

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran diambil dari kata kerja belajar yang mana pembelajaran diartikan sebagai sebuah proses dari rangkaian belajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik memahami suatu hal, dengan melakukan rancangan, penyusunan secara sistematis untuk mendukung proses belajar mengajar. Menurut Abdul Majid pembelajaran merupakan sebuah upaya untuk memberikan pelajaran terhadap seseorang dengan berbagai strategi, metode, dan sebuah pendekatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan unsur-unsur manusiawi, materi, fasilitas prosedur untuk melaksanakan pembelajaran.¹

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang diupayakan agar peserta didik dapat memahami suatu ilmu pengetahuan agar dapat meningkatkan kemampuan dengan cara belajar. Pembelajaran dilakukan dengan terencana dan sistematis mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, kemudian melakukan evaluasi pembelajaran.

Menurut Trianto, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah usaha yang dilakukan oleh guru untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik dengan mengarahkan peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber belajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu, hakikat

¹ Masitoh dan Laksmi dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009).
7

pembelajaran ada pada proses interaksi guru dengan murid yang terarah menuju pada sesuatu yang ditargetkan.²

Dengan demikian pembelajaran sendiri apabila dilihat dari pengertian-pengertian diatas mengandung makna bahwa ada proses interaksi antara guru dan murid serta lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku menuju hal yang lebih baik, yang mana dalam proses interaksi tersebut terdapat sumber belajar. Jika diuraikan ada beberapa prinsip yang menjadi poin pengertian pembelajaran:

- a. Pembelajaran diartikan sebagai sebuah usaha atau proses
- b. Tujuan dari pembelajaran adalah sebuah perubahan
- c. Ada motivasi yang mendorong untuk dilakukan pembelajaran
- d. Adanya interaksi antara guru dengan murid dalam proses pembelajaran.
- e. Pembelajaran memberikan pengalaman kepada peserta didik karena telah berinteraksi dengan guru, sumber belajar dan lingkungan.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu hal pokok yang harus ada dalam pembelajaran, sebab tujuan pembelajaran merupakan landasan yang akan membawa arah dilaksanakannya pembelajaran.³

Tujuan pembelajaran dikatakan sebagai suatu hal yang pokok karena tujuan memiliki urgensi yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan adanya tujuan pembelajaran seorang pendidik akan memiliki pedoman dan

² Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana, 2009), 19.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 52.

sasaran yang akan dicapai saat melakukan proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan maka langkah-langkah pembelajaran akan lebih terarah.

Selain itu tujuan pembelajaran adalah suatu hal pokok yang nantinya akan mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya yakni bahan atau materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi yang akan digunakan dalam pembelajaran yang akan digunakan.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan memperhatikan beberapa aspek, yakni dengan memperhatikan ketersediaan waktu yang akan direncanakan untuk pembelajaran, kemudian sarana dan prasarana dan kesiapan peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran.⁴

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan esensi yang akan disampaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar, tanpa adanya materi pembelajaran maka proses kegiatan belajar mengajar tidak berjalan, dengan demikian setiap pendidik sebelum melakukan proses belajar mengajar pasti mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

Materi bisa juga disebut dengan bahan ajar, dan merupakan suatu pesan yang membawa peserta didik pada tujuan pembelajaran. Dengan demikian unsur inti pembelajaran adalah materi pembelajaran, maka pemilihan bahan ajar perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Memilih materi pembelajaran harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.

⁴ Abudin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana 2010), 314.

Dan agar pembelajaran terarah maka materi pembelajaran harus disusun berdasarkan tingkat kebutuhan, tingkat kesulitan dan tingkat kompetensinya, fungsinya adalah agar pembelajaran semakin terarah dan pendidik terhindar dari salah mengajarkan materi.⁵

Begitu pentingnya materi dalam pembelajaran, maka guru harus menganalisis aspek-aspek yang dapat menunjang efektivitas materi pembelajaran yang akan diaplikasikan kepada peserta didik, sehingga kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode akan membantu guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Metode sendiri berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan.

Abdul Majid memberikan pengertian bahwa metode pembelajaran merupakan sebuah cara atau jalan untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi pembelajaran, maka digunakan metode pembelajaran tertentu. Dengan pengertian tersebut metode diartikan sebagai unsur dari strategi pembelajaran atau strategi belajar mengajar. Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.⁶

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 60.

⁶ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 132.

Metode pembelajaran diartikan sebagai sebuah cara yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran dan metode sendiri didefinisikan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Urgensi dari metode dalam pembelajaran sangat penting,

Menurut pengertian tersebut metode pembelajaran merupakan sebuah prosedur dalam pembelajaran yang ditentukan melalui berbagai pertimbangan, langkah-langkah yang bertahap yang disusun dan diterapkan pada saat perencanaan pembelajaran, kemudian diterapkan pada saat melaksanakan pembelajaran. Ada banyak jenis-jenis metode pembelajaran, dimana metode semakin berkembang seiring perkembangan zaman.

5. Evaluasi Pembelajaran

Menurut ahli pendidikan Guba dan Lincoln evaluasi diartikan sebagai berikut:

“a process for describing an evaluand and judging its merit and worth”

pengertian tersebut dapat diartikan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses menilai untuk menggambarkan seorang evaluan atau seseorang yang dinilai dengan menimbang atau mengukur nilainya. Berkaitan dengan definisi tersebut terdapat pendapat nasution bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik menggunakan instrumen pengukuran tes atau non test, namun secara umum tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui kadar pemahaman peserta didik

terhadap suatu materi pelajaran baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.⁷

Evaluasi merupakan komponen akhir dalam proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik, namun juga untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran, dan sekaligus berfungsi sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui kinerja yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya evaluasi dapat diketahui kelebihan dan kekurangan proses belajar mengajar.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dan dilakukan secara berkelanjutan guna menentukan kualitas atau nilai dari suatu hal dengan mengacu pada kriteria dan indikator tertentu untuk menyimpulkan hasilnya. Dan dari pengertian tersebut tercantum beberapa hal yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Evaluasi merupakan rangkaian proses bukan hasil
- b. Tujuan dari evaluasi adalah menentukan kualitas daripada sesuatu yang berkaitan dengan nilai
- c. Dalam proses evaluasi harus ada indikator yang dijadikan acuan
- d. Pemberian nilai dari hasil evaluasi harus didasarkan pada kriteria tertentu.⁹

⁷ Elis Ratna Wulan, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 10.

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standard Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), 61.

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, 2009), 7.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran

Titik Rosilawati memberikan penjelasan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal Peserta Didik

Faktor keberhasilan pembelajaran yang pertama adalah berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, dimana tingginya motivasi yang ada dalam diri peserta didik akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Sebab motivasi dan kemauan yang muncul dari dalam diri peserta didik akan memunculkan semangat belajar yang tinggi sehingga dengan semangat tersebut diharapkan hasil pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Faktor Kompetensi Guru

Kompetsi guru merupakan hal yang pokok untuk melaksanakan pembelajaran, dikatakan demikian sebab guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang semua kompetensi itu semestinya harus dimiliki oleh seorang guru. Selain itu fungsi guru juga sangat beragam dan akan mempengaruhi kesuksesan peserta didik dalam belajar fungsi guru antara lain guru sebagai dan demonstrator untuk mendemonstrasikan materi pembelajaran, guru sebagai pengelola kelas yakni guru mampu mengendalikan siswa di dalam kelas, guru sebagai fasilitator dimana guru berfungsi untuk memperagakan suatu media pembelajaran, dan yang terakhir guru sebagai evaluator, yakni guru mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan belajar juga sangat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran, suasana lingkungan pembelajaran yang nyaman akan membawa energi positif untuk peserta didik, kemudian sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai juga akan mendorong peserta didik untuk semangat belajar karena fasilitas pembelajaran telah tersedia.¹⁰

B. Deskripsi Tahfidz Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan istilah yang digunakan untuk program atau kegiatan menghafal Al-Qur'an. Menghafal merupakan sebuah usaha dimana seseorang berusaha menancapkan dan meresapkan suatu hal kedalam ingatan. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu bentuk menjaga kelestarian Al-Qur'an agar tetap terjaga kelestariannya.

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata yakni tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz artinya adalah menghafal dan Al-Qur'an sendiri menurut Mana' Qattan adalah kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa adanya keraguan. Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk dijadikan petunjuk bagi manusia.

Dengan melihat definisi tahfidz dan Al-Qur'an maka dapat disimpulkan pengertian tahfidz Al-Qur'an adalah sebuah proses atau usaha

¹⁰ Titik Rosilawati, "Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran", Jurnal Penelitian Pendidikan Tindakan Sekolah, Vol 1 No 2, 2014. 57.

untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an diluar kepala agar tidak terjadi perubahan serta pemalsuan. Tahfidz Al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan menghafal Al-Qur'an dengan tujuan menghafal serta mempelajari makna untuk memudahkan membaca dan menghindarkan dari masalah kehidupan dimana Al-Qur'an merupakan sumber utama hukum Islam yang senantiasa digunakan sebagai pedoman hidup, sehingga apabila menghafal Al-Qur'an dapat dilakukan diharapkan akan memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkan isi kandungannya.¹¹

Para ulama memberikan penjelasan bahwa menghafalkan Al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah yakni apabila diantara kita telah ada yang sudah menghafal Al-Qur'an maka bebaslah beban yang kita miliki, namun jika tidak ada sama sekali maka berdosa lah semuanya. menghafal Al-Quran memiliki banyak kemuliaan, sebagai umat Islam kita perlu menjaga dan salah satu cara yang perlu diupayakan adalah dengan menghafal Al-Qur'an. Para ulama juga menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an jagan sampai putus bilangannya, sehingga tidak dimungkinkan untuk penggantian dan perubahan.¹²

2. Keutamaan Tahfidz Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang didalamnya mengandung banyak sekali kemuliaan, orang-orang yang senantiasa menjaga dan membacanya diwaktu siang dan malam akan mendapat suatu kehormatan dari Allah. Al-Qur'an sendiri merupakan sumber ajaran Islam yang utama yang dijadikan sebagai landasan hukum syara' sehingga Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan, diantaranya:

¹¹ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (Sidoarjo: Guepedia, 2020), 15.

¹² Sadullah, *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008)14.

a. Al Qur'an Merupakan Mukjizat yang Besar

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dari Nabi Muhammad Saw yang diturunkan melalui malaikat jibril secara mutawatir yang berisi mengenai seluruh aspek kehidupan manusia dan alam semesta.

b. Penuh dengan Hikmah dan Pelajaran

Al-Qur'an memuat ayat yang dapat dijadikan pedoman mencakup seluruh aspek akidah, ibadah, dan muamalah, dan Al-Qur'an dapat memecahkan segala macam problem kehidupan manusia, dimana dalam kalam Allah terkandung hikmah yang berkaitan dengan kejiwaan, jasmani sosial, ekonomi maupun dasar-dasar politik, dan dasar-dasar ilmu yang ada dalam Al-Qur'an selalu relevan dengan perkembangan zaman.

c. Selalu Autentik, dan Selalu Terjaga Kemurniannya

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, Allah Swt menjaga kemurnian Al-Qur'an sebagaimana firmanya QS Al-Hijr (15) ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ، لَحٰفِظُونَ (٩)

Artinya: *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”* (QS. Al-Hijr 9)¹³

d. Sebagai Penyempurna Kitab-Kitab Terdahulu

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada manusia sebagai petunjuk dan menjadi penyempurna dari kitab-kitab terdahulu yakni

¹³ QS. Al-Hijr ayat (15): 9.

kitab zabur, kitab taurat dan kitab injil.¹⁴ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran (2) ayat 3:

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ (٣)

Artinya: “Dia menurunkan kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan taurat dan injil”. (QS. Ali-Imran 3)¹⁵

Ulama menyebutkan ada banyak manfaat tahfidz Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

- a. Membawa kemuliaan di dunia dan di akhirat. Sebagaimana kita ketahui bahwa menghafal Al-Qur'an membutuhkan kemauan yang kuat sehingga, Allah memberikan kedudukan yang tinggi bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an sebagaimana sebuah hadis dari Umar bin Khattab RA, Nabi bersabda:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ بِهِ الْآخَرِينَ (حديث رواية مسلم)

Artinya: “Dari Umar bin Khattab ra, berkata bahwasannya Rasulullah Saw bersabda: Sesungguhnya Allah mengangkat derajat kaum dengan kitab ini dan menjatuhkan yang lain”. (H.R. Muslim).¹⁶

- b. Membuat seseorang yang menghafal menjadi kuat ingatannya, sebab otak terus dilatih untuk mencocokkan ayat yang dihafal dengan teks didalam mushaf Al-Qur'an.

¹⁴ Ahda Bima Afito, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-surat Pilihan* (Surakarta: Shahih, 2011),48.

¹⁵ QS. Ali Imran (2): 3.

¹⁶ Muslim bin Al-Hajaj Abu Al-Husain Al-Qusyri Al-Naisaburi, *Sahih Muslim*, Beirut: Dar Ibnu Katrsir Al-Yamamah), 559 Hadis 816.

- c. Menghafal Al-Qur'an mendorong dan memotivasi seseorang untuk berprestasi lebih tinggi lagi.
- d. Penghafal akan mampu menguasai banyak kosa kata bahasa arab, apabila ia menguasai ayat dan arti yang terkandung dalam Al-Qur'an.
- e. Seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat hikmah, sebab ayat-ayat di dalam Al-Qur'an banyak mengandung pelajaran sehingga seorang dapat memetik hikmah dari kandungan Al-Qur'an.
- f. Menghafal Al-Qur'an akan membawa seseorang untuk memahami ilmu nahwu dan shorof, sebab ayat Al-Quran tidak terlepas dari contoh-contoh kaidah ilmu nahwu dan shorof yang berkenaan dengan tata bahasa dan sastra arab.

3. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, bahwa metode merupakan sebuah upaya strategis yang dilakukan agar pembelajaran menjadi efektif sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa banyak metode yang biasanya digunakan dengan meninjau dan melihat karakteristik peserta didik yakni gaya belajar dan tingkat kecepatannya dalam menghafal ayat Al-Qur'an.

Pemilihan metode menghafal Al-Quran menjadi indikator yang mendukung keberhasilan menghafal Al-Qur'an, sebab ayat Al-Qur'an yang telah dihafal tidak menutup kemungkinan akan hilang dari ingatan apabila tidak terus dijaga hafalannya, sehingga menjaga hafalan adalah sebuah usaha yang sangat berat. Agar dapat mudah dan cepat dalam menghafal Al-Qur'an,

perlu dipilih metode yang paling tepat, diantara metode-metode menghafal yang biasanya digunakan dalam suatu lembaga adalah sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Metode wahdah merupakan salah satu metode menghafal Al-Qur'an yang menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalkan, setiap satu ayat dibaca sepuluh kali atau bahkan lebih, ditujukan agar membentuk pola ingatan, kemudian setelah benar-benar hafal baru dilanjutkan pada ayat-ayat selanjutnya. Setelah itu dilanjutkan dengan berulang-ulang kali membaca hingga lisan benar-benar mampu menyebutkan ayat-ayat yang dihafal secara alami dan lisan dapat menunjukkan reflek yang baik ketika ditunjuk untuk mengucapkan ayat tertentu.

b. Metode Kitabah

Secara bahasa kitabah bearti menulis, dalam metode ini peserta didik diutus menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada kertas, agar dimana pada saat proses menulis ingatan akan merekam apa yang telah ditulis yang kemudian akan membantu memperlancar hafalan, kemudian setelah ditulis ayat dibaca secara berulang hingga lancar dan bacaanya benar. Kegiatan menghafal bisa dilakukan dengan menulis berulang-ulang kali sambil menghafal.

c. Metode Sima'i

Secara bahasa sima'i artinya mendengar, dimana maksud dari metode ini adalah peserta didik mendengarkan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan, metode ini bagus untuk peserta didik yang memiliki ingatan yang sangat baik, dapat diperuntukkan untuk peserta didik yang

tuna netra atau peseta didik di bawah umur yang belum dapat membaca Al-Qur'an. Metode ini menekankan pada fungsi indra pendengaran.

d. Metode Takrar

Metode takrar adalah metode mengulang, yakni metode ini peserta didik memperdengarkan hafalan yang pernah dihafalkan dan disetorkan pada guru. Hal ini bertujuan agar hafalannya tetap terjaga. Dan semakin banyak pengulangan maka diharapkan akan semakin melekat hafalan yang dimiliki.

e. Metode Talaqqi

Metode ini merupakan cara belajar dan mengajar Al-Qur'an sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah kepada sahabatnya. Menurut ulama metode ini merupakan metode yang paling lengkap dalam menghafal Al-Quran. Metode talaqqi ini guru behadapan dengan murid dimana peserta didik belajar dari gerak gerik bibir guru agar mahroj yang diucapkan menjadi benar.

f. Metode Muroja'ah

Metode ini merupakan sebuah metode yang digunakan rutin untuk menambah hafalan yang sudah pernah dihafal, murajaah berarti mengulangi bacaan yang sudah di hafal agar aya yang sudah dihafal tidak mudah hilang dan terus melekat dalam ingatan. ¹⁷

¹⁷ Tim Yayasan Muntada Islami, *Panduan Mengelola Sekolah Tahfidz* (Surakarta: Al-Aqwan, 2012), 48.

C. Tinjauan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

1. Pengertian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Kementrian sosial memberikan penjelasan bahwa Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) atau panti asuhan merupakan panti sosial yang memiliki tugas untuk memberikan bimbingan, serta pelayanan bagi anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak yang kurang mampu dan terlantar agar dapat menumbuhkan potensi dan kapasitas belajarnya pulih kembali dan dapat berkembang secara wajar. Sebelum menjadi Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dulunya hanya diberi nama panti asuhan, namun sesuai kebijakan pemerintah nama lembaga panti asuhan dirubah menjadi LKSA. hal tersebut tercantum dalam Undang-undang nomor 4 tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak dan juga termuat dalam Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perlindungan anak.

Secara umum tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yakni untuk memberikan pelayanan guna mensejahterakan kehidupan sosial kemasyarakatan, dengan membantu serta melakukan bimbingan sehingga anak-anak dapat hidup layak dimasa depan. Meskipun demikian, tujuan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Departemen sosial republik Indonesia menjelaskan bahwa panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Menjadi Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak

Ditinjau dari pengertian Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), fungsinya sendiri secara garis besar sebagai fungsi pemulihan, fungsi perlindungan, fungsi pengembangan, dan fungsi pencegahan

dimana peran pengasuh sebagai pengganti orang tua sekaligus pendidik dan pembimbing bagi anak asuhnya. Dengan demikian LKSA difungsikan sebagai layanan kesejahteraan sosial memiliki sebuah usaha atau metode yang digunakan sebagai pelayanan, memiliki sebuah program kegiatan pelayanan, memiliki tenaga pelaksana program atau pengasuh yang bertugas untuk memberikan pelayanan terhadap anak asuh baik berupa pendidikan maupun pelayanan sosial lainnya, LKSA juga berfungsi memfasilitasi tumbuh kembang anak yang diasuhnya untuk mencapai tahap perkembangan sesuai visi, misi dan tujuan panti asuhan atau LKSA.

b. Sebagai Pusat Informasi Serta Konsultasi Kesejahteraan Anak

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) memang erat kaitannya dengan sebuah lembaga yang difungsikan sebagai pengganti keluarga, karena memang secara umum LKSA adalah tempat untuk mengasuh anak yatim piatu maupun anak terlantar yang kurang mendapat perhatian orang tua atau bahkan tidak memiliki orang tua. LKSA sebagai lembaga kesejahteraan sosial hadir untuk menggantikan fungsi keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak yakni agar anak dapat terpenuhi kebutuhan fisik secara wajar, adanya peran pengasuh juga berfungsi sebagai pengembang mental sehingga anak dapat berfikir untuk mencapai tahap kedewasaan.

c. Sebagai Pusat Pengembangan Keterampilan dan Ilmu Pengetahuan Bagi Anak Yatim Piatu dan Anak Terlantar

Dalam memberikan pelayanan sosial berupa pendidikan, LKSA memiliki program kegiatan sebagai bentuk usaha agar anak memiliki keterampilan dan pengetahuan, LKSA memfungsikan pengasuh sebagai sosok yang dapat membantu anak memiliki keterampilan sosial dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang dimiliki.¹⁸

2. Tugas dan Wewenang Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)

Kebutuhan dasar anak yatim piatu atau anak asuh adalah figur orang tua. Peran pengasuh sangat dibutuhkan agar anak yatim piatu memperoleh kesejahteraan. Peran pengasuh diantaranya yakni membentuk *life skills* atau kecakapan hidup. Dalam hal ini pengasuh berperan sebagai seseorang yang dapat merawat, memberikan perhatian, motivasi dan bimbingan sehingga mereka dapat menghadapi problem hidup dengan semestinya meskipun mereka kehilangan kedua orang tuanya, sehingga mereka tidak merasakan kesedihan yang mendalam sehingga mereka berputus asa. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk membentuk *life skills* yakni pengasuh dapat membuat anak yang diasuhnya bisa mengenal dirinya atau biasa dikenal dengan kemampuan personal, kemudian dengan mengembangkan cara berfikir rasional atau kecakapan akademik dan kecakapan sosial, serta memberikan keterampilan kejuruan.¹⁹

¹⁸ Departemen Sosial RI, *Acuan Umum Pelayanan Sosial Anak di Panti Asuhan Sosial Anak*, (Jakarta: Departemen Sosial RI, 2004), 4.

¹⁹ Abdurrahman Misno Bambang Prawiro, *Pendidikan Berkaraker Islami Bagi Anak Yatim*. (Bogor: STAI Al-Hidayah Bogor, 2017), 271.

Dengan demikian secara umum pengasuh memiliki kemampuan yang sangat berperan dalam mendidik anak asuh yakni, pengasuh memiliki kemampuan mengenali atau mengetahui karakter anak asuh dan latar belakang mereka, memiliki kemampuan berkomunikasi secara baik kepada anak asuh untuk dapat memberikan pembelajaran dan keteladanan kepada anak asuhnya, pengasuh mampu bertindak sesuai dengan norma-norma yang berlaku, pengasuh mampu memberikan dan merancang agenda pembinaan.²⁰

²⁰ Rifqy Mansur, “Kinerja Pengasuh Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Kinderhut Indonesia”. *Jurnal Dayah Vol. 1 No. 2*, (2018), 219-220.